



**ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. R UMUR 27 TAHUN
AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN *DEPO MEDROXI*
PROGESTERON ASETAT (DMPA) DENGAN
SPOTTING DI KLINIK RIZKI
PUTRI HUSADA BAWEN**

ARTIKEL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

**OLEH
DWI OKTAPIYANI
NIM : 1218011**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM
SALATIGA
TAHUN 2022**

Asuhan Kebidanan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Depo Medroxi Progesteron Asetat (DMPA) pada Ny. R Umur 27 Tahun dengan *Spotting* di Klinik Rizki Putri Husada Bawen

Dwi Oktapiyani,¹ Atik Maria,² Risnawati³

¹Mahasiswa STIKES Ar-Rum

^{2,3}Dosen STIKES Ar-Rum

Email : dwioktaviani369@gmail.com

Abstrak

Program keluarga berencana merupakan salah satu kebijakan kependudukan yang sangat populer dalam bidang kelahiran. Dari data yang diperoleh di Klinik Rizki Putri Husada pada tanggal 17 Oktober 2021 diperoleh hasil 9 data bulan Agustus-Oktober 2021 sebanyak 344 orang, KB IUD 7 (2%), KB Implant 10 (3%), KB suntik 1 bulan 127 (37%), KB suntik 3 bulan 200 (58%). Komplikasi KB suntik 3 bulan 54 (25%). Terdapat 25 akseptor (46%) mengalami *hipertensi*, 15 akseptor (28%) mengalami *spotting*, dan kenaikan berat badan terdapat 14 akseptor (26%).

Tujuan Laporan Tugas Akhir ini adalah mampu memberikan asuhan kebidanan pada Akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan *Spotting* secara menyeluruh dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney.

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Lokasi studi kasus ini dilakukan di Klinik Rizki Putri Husada. Subjek studi kasus yang diambil adalah akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan *spotting*. Waktu studi kasus dilaksanakan bulan November-Desember 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

Pengkajian,interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi dan evaluasi tidak ditemukan kesenjangan sedangkan bagian intervensi dan implementasi ditemukan kesenjangan yaitu tidak diberikan terapi obat lanjutan dengan 1 siklus pil kontrasepsi hormonal untuk 14-21 hari. Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 7 hari akseptor kontrasepsi suntik sudah tidak mengalami *Spotting*.

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan referensi secara konseptual sesuai hasil asuhan kebidanan akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan *spotting* dan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Kontrasepsi Suntik 3 Bulan DMPA, *Spotting*.

Midwifery Care for Ny. R Age 27 Years Old 3 Months Injectable Family Planning Acceptor Depo Medroxi Progesteron Asetat (DMPA) with *Spotting* at Rizki Putri Husada Bawen Clinic

Abstract

Family planning program is one of the most popular population policies in the birth sector. From the data obtained at the Rizki Putri Husada Clinic on October 17, 2021, the results obtained were 9 data for August-October 2021 as many as 344 people, IUD KB 7 (2%), Implant KB 10 (3%), 1 month injection KB 127 (37%), 200 (58%). Complications of 3-month injection KB 54 (25%). There were 25 acceptors (46%) experienced *hypertension*, 15 acceptors (28%) experienced *spotting*, and there were 14 acceptors (26%). The purpose of this final report is to be able to provide midwifery care to 3-month injection KB acceptors (DMPA) with *spotting* thoroughly using varney's 7-step midwifery management.

The method used is a case study. The location of this case study was conducted at the Rizki Putri Husada Clinic. The case study subjects were acceptors of 3-month injection contraception with *spotting*. The time of the case study was carried out in November-December 2021. The data collection technique used primary data and secondary data.

There were no gaps in the assessment, interpretation of data, potential diagnoses, anticipation and evaluation, while the intervention and implementation section found gaps, namely that no further drug therapy was given with 1 cycle of hormonal contraceptive pills for 14-21 days. After 7 days of midwifery care, the injection contraceptive acceptor no longer experienced *spotting*.

The results of this case study are expected to provide a conceptual reference according to the results of midwifery care for 3-month injection KB (DMPA) acceptors with *and* can be used as reference material for further research

Keywords: Midwifery Care, DMPA 3-Month Injectable Contraception, *Spotting*.

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Pertumbuhan jumlah penduduk ini tentu saja akan berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia juga tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar, masalah-masalah pokok dibidang kependudukan yang dihadapi Indonesia yaitu, jumlah penduduk besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur muda dan kualitas penduduk yang harus ditingkatkan.¹

Upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yaitu dengan menerapkan program keluarga berencana. Program Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu kebijakan kependudukan yang sangat populer dalam bidang kelahiran. Program KB bertujuan untuk memenuhi permintaan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas serta mengendalikan angka kelahiran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil berkualitas.¹

World Health Organization (WHO) menetapkan pada Tahun 2020 di antara 2 miliar kelompok wanita usia reproduksi (15-49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2020. 1,3 miliar memiliki kebutuhan keluarga berencana, dari jumlah tersebut 845 juta menggunakan metode kontrasepsi, dan 270 juta memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi.²

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statis) di Indonesia pada bulan agustus 2018 antara lain jumlah penduduk Indonesia adalah 261.890.872 orang, terdiri atas 131.579.184 laki-laki, 130.311.688 perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,5% per tahun. Dari pertumbuhan jumlah penduduk ini tentu saja akan berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan Negara. Data badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) menunjukkan pada tahun 2018 ada 37.338.268 Pasangan Usia Subur (PUS), yang merupakan peserta KB (59,7%), dan hampir separuhnya (31,7%) menggunakan kontrasepsi suntik.³

Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2020 yaitu 6.525.048 jiwa, Adapun

jenis metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik 2.747.053 (54,2%) dan terbanyak ke dua adalah implant 659.332. Hal tersebut dapat difahami karena akses untuk memperoleh pelayanan suntik relatif lebih mudah, sebagai akibat tersedianya jaringan pelayanan sampai di tingkat desa/kelurahan sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta KB.⁴

Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, menunjukkan pada Tahun 2020 Jumlah PUS di Semarang 212.639. Sudah ada 165.730 (81,14%) pasangan yang ikut KB. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar (80%) adalah peserta KB aktif. Kontrasepsi yang digunakan oleh peserta yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik (60%) dan terbanyak kedua adalah implant (21%).⁴

Berdasarkan survei studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Klinik Rizki Putri Husada pada tanggal 17 Oktober 2021 diperoleh hasil 9data bulan Agustus-Oktober 2021 sebanyak 344 orang, kontrasepsi KB IUD 7 (2%), Kontrasepsi KB Implant 10 (3%), Kontrasepsi KB suntik 1 bulan 127 (37%), Kontrasepsi KB suntik 3 bulan 200 (58%). Komplikasi kontrasepsi suntik 3 bulan 54 (25%). Terdapat 25 akseptor (46%) mengalami hipertensi, 15 akseptor (28%) mengalami spotting, dan kenaikan berat badan terdapat 14 akseptor (26%).

Pemakaian KB suntik 3 bulan efek samping yang sering terjadi adalah perubahan pola perdarahan haid, perdarahan bercak (*spotting*), efek samping lainnya yaitu depresi, keputihan, jerawat, perubahan berat badan, pemakaian panjang bias terjadi penurunan libido dan densitas tulang.⁵ *Spotting* merupakan perdarahan yang berupa bercak yang berjumlah sedikit, perdarahan bercak merupakan keluhan atau gejala yang akan menurun dengan makin lamanya pemakaian, dan apabila *spotting* tidak ditangani akan berlangsung berkepanjangan dan akan menyebabkan anemia, selain itu akan terjadi efek samping lainnya adalah terjadinya iritasi dikarenakan frekuensi pemakaian pembalut meningkat lebih sering jika hal ini dibiarkan dan tidak melakukan perawatan dan menjaga kebersihan genitalia dengan baik dan benar akan menyebabkan infeksi.⁵

Munayaroh mengatakan pada Tahun 2018 hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik *Depo Medroxi Progesteron Asetat* (DMPA) dengan gangguan *Spotting* di BPM Mariyah Nurlaili Rambe yaitu didapatkan dari 70 responden, lama pemakaian > 1 tahun sebanyak 56 responden (80%) dan ≤ 1 tahun sebanyak 14 responden (20%). Lama pemakaian kontrasepsi adalah jangka waktu dalam menggunakan alat atau cara pencegahan kehamilan. Lama pemakaian KB suntik 3 bulan DMPA dapat mengakibatkan adanya gangguan menstruasi, perdarahan bercak tidak teratur dan perdarahan banyak.⁶

Bidan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan pelayanan kontrasepsi. Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat (1) huruf c, bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.⁷

Hasil tersebut menjadikan penulis mengambil kasus ini untuk pemenuhan Laporan Tugas Akhir dengan judul *Asuhan Kebidanan Akseptor KB suntik 3 bulan DMPA dengan Spotting di Klinik Rizki Putri Husada Bawen*.

Tujuan pembuatan Laporan Tugas Akhir ini yaitu memberikan asuhan kebidanan pada Ny. R akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) dengan *Spotting* di Klinik Rizki Putri Husada Bawen dengan menggunakan pendekatan 7 langkah Varney meliputi pengkajian data, interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Metode Penelitian

Jenis Laporan Tugas Akhir ini di buat dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus yaitu studi kasus yang dilakukan meneliti suatu permasalahan yang terdiri dari unit tunggal, pada jenis kasus ini menggunakan 7 langkah Varney dengan judul “Asuhan Kebidanan Akseptor KB suntik 3 Bulan DMPA pada Ny. R Umur 27 Tahun dengan Spotting di Klinik Rizki Putri Husada Bawen.

Lokasi studi kasus ini dilakukan di Klinik Rizki Putri Husada Bawen Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Subjek dalam studi kasus Laporan Tugas Akhir ini adalah pasien dengan akseptor KB suntik 3 bulan DMPA dengan *spotting*. Waktu pembuatan Laporan Tugas Akhir ini dari bulan Desember sampai bulan Juli.

Instrumen dalam penelitian adalah alat-alat untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah 1. Format Asuhan Kebidanan KB, 2. Alat pemeriksaan fisik, 3. Bolpoint dan buku.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi wawancara dan pengkajian 7 langkah varney, serta data sekunder yang mendukung.

Hasil dan Pembahasan Pengkajian

a. Data Subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny. R umur 27 tahun Ibu mengatakan keluar bercak darah dari alat kelaminnya sejak tanggal 10 November 2021 sehingga merasa khawatir dan cemas dengan keadaannya.

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran *composmentis*, status emosional stabil. TD 120/80 mmHg, N 85x/menit, S 36,5°C, RR 24x/menit, TB 155cm, BB sebelum KB 67 kg, BB selama KB 68 kg, LILA 27 cm, pervaginam keluar bercak darah dari alat kelamin.

Tahap pengkajian dari data subyektif dan data obyektif ini penulis tidak menemukan adanya perbedaan antara teori dan lahan praktik.

Interpretasi Data

Hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik Ny. R umur 27 Tahun akseptor KB suntik 3 Bulan dengan *Spotting*.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi

a. Data Subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny. R umur 37 Tahun akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan keluhan keluar bercak darah dari alat kelaminnya sejak tanggal 10 November 2021.

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran *composmentis*, status emosional stabil. TD 120/80 mmHg, N 85x/menit, S 36,5°C, RR 24x/menit, TB 155cm, BB sebelum KB 67 kg, BB selama KB 68 kg, LILA 27 cm, pervaginam keluar bercak darah dari alat kelamin.

Diagnosa pada kasus Ny. R umur 27 Tahun Akseptor Kb suntik 3 Bulan (DMPA) dengan *Spotting*. Masalah yang muncul ibu mengatakan merasa cemas dan rasa tidak nyaman pada genitalia karena pengeluaran bercak darah. Beri dukungan *support* dan motivasi pada ibu. Pada langkah intepretasi data ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Diagnosa Potensial

Diagnosa potensial pada kasus Ny. R umur 27 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan *Spotting* yaitu dapat menyebabkan perdarahan. Pada langkah diagnosa potensial ini penulis tidak menemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik.

Intervensi dan Implementasi

Langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh di tentukan oleh langkah langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap masalah atau diagnosa yang telah di identifikasi atau diantisipasi. Pada langkah teori ini ditentukan beberapa penanganan *Spotting* yaitu melakukan observasi terhadap keadaan umum, tanda-tanda vital, edukasi tentang *spotting*, kolaborasi dengan dokter dengan pemberian terapi obat pil kontrasepsi kombinasi 2x1 selama 3-7 hari dan dilanjutkan dengan 1 siklus pil kontrasepsi hormonal untuk 14-21 hari dan konseling *vulva hygiene*.

Rencana tindakan yang dilakukan pada kasus Ny. R yaitu observasi keadaan ibu, edukasi tentang *spotting*, kolaborasi dengan dokter dengan pemberian obat pil kontrasepsi kombinasi 2x1 selama 7 hari dan ibu profen 3x sehari selama 5 hari dan konseling *vulva hygiene*.

Intervensi kasus Ny. R terdapat kesenjangan antara teori dan asuhan pada akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan *Spotting* yaitu di lahan tidak diberikan terapi obat

lanjutan 1 siklus pil kontrasepsi hormonal untuk 14-27 hari.

Evaluasi

Kasus Ny. R setelah dilakukan asuhan selama 1 minggu dengan diberikan edukasi tentang *spotting* agar tidak cemas dan khawatir dengan keadaanya , menganjurkan ibu untuk meminum terapi obat yang diberikan secara teratur, mengajarkan ibu perawatan *vulva hygiene* dan ibu bersedia mengikuti anjuran yang diberikan sehingga didapatkan hasil bahwa bercak darah tidak keluar lagi dari alat kelamin ibu. Pada tahap evaluasi penulis tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik

Kesimpulan

Setelah melakukan studi kasus Asuhan kebidanan pada Ny. R unur 27 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan *Spotting* di Klinik Rizki Putri Husada Bawen dengan menggunakan manajemen Kebidanan 7 langkah Varney dan data perkembangan menggunakan SOAP , maka dapat disimpulkan bahwa pada pengkajian, intepretasi data, diagnosa potensial, antisipasi dan evaluasi tidak ditemukan kesenjangan, tetapi pada tahap intervensi dan implementasi didapatkan kesenjangan antara teori dan praktik.

Daftar Pustaka

1. Profil Kesehatan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2017.
2. WHO. Global Breastfeeding Scorecard 2020. World Health Organisation New York; 2020.
3. Profil kesehatan Indonesia. Kemenkes R: Jakarta; 2018.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah; 2020.
5. Suryani, I. Asuhan Kebidanan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Spotting di Klinik Pratama Mutiara Bunda Tasikmalaya, Penelitian; 2017.
6. Munayaroh. Kontrasepsi KB suntik 3 bulan DMPA dengan gangguan spotting. Rambe: Jurnal penelitian; 2018.
7. Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan. Pasal 46 ayat (1) Huruf c.